

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di daerah Kabupaten Wonosobo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari data penerimaan pajak Kantor DPPKAD Kabupaten Wonosobo.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Yang berarti metode penentuan sampling berdasarkan orang yang kebetulan ditemui.

Cara penentuan sampel dilakukan dengan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

D : eror (10%)

Berdasarkan data DPPKAD Kabupaten Wonosobo, hingga akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 230.000 wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{230.000}{1 + 230.000 \cdot (0,1)^2}$$

n = 100 responden

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100. Jumlah sampel ini berdasarkan sampel minimal yang harus diambil.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek merupakan jenis data penelitian yang didapatkan dari responden (subjek penelitian) yang berupa opini, sikap, pengalaman, bahkan karakteristik seseorang atau kelompok. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Kabupaten Wonosobo, dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor DPPKAD Kabupaten Wonosobo.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan harus dijawab oleh responden sesuai dengan pendapat masing-masing. Digunakan

skala likert empat tingkat dalam mengukur pendapat responden, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1
Skala Variabel

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Kepatuhan wajib pajak (Y) dipilih sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya yaitu sosialisasi pajak (X_1), kualitas pelayanan (X_2), biaya kepatuhan (X_3), dan kesadaran wajib pajak (X_4), serta variabel moderasi yaitu sanksi pajak (Z). Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

3.4.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Mangoting (2013) mengatakan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi dan melaksanakan semua hal tentang perpajakan baik itu berupa kewajiban maupun berupa hak. Kepatuhan pajak terdiri dari dua, yaitu formal dan material. Kepatuhan pajak formal ialah kesadaran wajib pajak secara formal memenuhi kewajiban perpajakannya yang didasarkan pada ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan pajak material adalah kesadaran wajib pajak untuk memenuhi

semua ketentuan material perpajakan sesuai dengan isi dan jiwa Undang-Undang Perpajakan.

3.4.2 Sosialisasi Pajak (X₁)

Sosialisasi pajak merupakan proses pengenalan dan pemahaman tentang perpajakan yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah. Dengan adanya sosialisasi pajak, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kewajibannya dan melaksanakan haknya sebagai wajib pajak.

3.4.3 Pelayanan Pajak (X₂)

Kepatuhan wajib pajak dapat dinilai dengan melihat kualitas pelayanan. Semakin bagus pelayanan pajak, maka semakin banyak pula wajib pajak yang akan membayar kewajiban perpajakannya (Pranata dan Setiawan, 2015).

3.4.4 Biaya Kepatuhan (X₃)

Biaya kepatuhan merupakan semua jumlah pajak yang wajib dibayarkan oleh para wajib pajak demi memenuhi kewajibannya. Jenis biaya kepatuhan yaitu *direct money*, *time costs*, dan *psychological cost*. (Afianto, 2017).

3.4.5 Kesadaran Wajib Pajak (X₄)

Kesadaran wajib pajak merupakan sikap tiap wajib pajak yang dengan baik telah mengerti serta memahami tentang perpajakan dan dengan sukarela melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika semua wajib pajak memiliki tingkat kesadaran tentang perpajakan yang baik, maka dapat meningkatkan pendapatan pajak.

3.4.6 Sanksi Pajak (Z)

Menurut Madiasmo (2016), sanksi pajak ialah suatu alat yang digunakan pemerintah dalam menjamin agar peraturan perpajakan dapat ditaati dan dipatuhi. Dengan adanya sanksi pajak, maka pemerintah dapat meminimalisir pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Validitas Data

Ghozali (2011) Uji validitas dilakukan untuk menguji dan mengukur tingkat valid suatu pertanyaan dalam kuesioner. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan yang diajukan dengan nilai signifikan lebih dari 0,25, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan suatu pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan baik jika jawaban yang

diberikan terhadap pertanyaan tersebut konsisten. Pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Berfungsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan merupakan data baik (memiliki distribusi normal). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika memiliki nilai *Asymp Sig (1-Tailed)* >0,05.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk menguji tingkat kesesuaian varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Gletser. Jika nilai signifikan (*sig*) > 0,05, maka data dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Regresi Linear Moderating

Suatu alat yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian, maka digunakan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

X₁ : Sosialisasi Perpajakan

X₂ : Kualitas Pelayanan

X₃ : Biaya Kepatuhan

X₄ : Kesadaran Wajib Pajak

Z : Sanksi Pajak

X₁*Z : Interaksi antara sosialisasi pajak dengan sanksi perpajakan

X₂*Z : Interaksi antara sosialisasi pajak dengan sanksi perpajakan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi

ϵ_i : Standar Error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2004). Manfaat lain uji T ialah menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Tingkat signifikan yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen sebesar $\alpha = 0,05$ (Suhendri, 2015). Alpha (α) merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan patokan peneliti. Semakin kecil nilai α yang ditentukan, maka semakin ketat aturan dalam penelitian tersebut.

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen (Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor) terhadap variabel dependen (pendapatan Kabupaten Wonosobo). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1, semakin rendah nilai koefisien determinasi maka semakin rendah pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011).

3.9.3 Uji F

Uji F berfungsi untuk mengukur pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji model dilakukan dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian dianggap layak/fit. Tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka model penelitian dianggap tidak layak/fit.

3.10 Uji f^2 (Effect Size)

Menurut Cohen (1988) ukuran efek ialah tingkat signifikansi hasil penelitian mengenai ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek antar variabel. Ukuran efek menjadi pelengkap informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi. Uji ini digunakan untuk membandingkan efek suatu variabel dari penelitian-penelitian yang menggunakan skala pengukuran yang berbeda dengan membandingkan nilai *Rsquare* (R^2). Rumus f^2 pada umumnya sama dengan rumus ukuran efek global yaitu:

$$f^2 = \frac{R^2}{1 - R^2}$$

Namun, penjelasan variasi f^2 pengukuran ukuran efek Cohen (1988) jauh lebih relevan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{AB} - R^2_A}{1 - R^2_{AB}}$$

B merupakan variabel dependen dan A merupakan semua variabel lainnya atau variabel independen. R^2_{AB} adalah variabel moderasi dicatat dengan A dan B bersama-sama dan R^2_A adalah variabel independen tanpa menggunakan moderasi. Dengan demikian, R^2_{AB} dapat dikatakan *Full Model* karena menggunakan variabel moderating dan R^2_A dapat dikatakan *Main Model* karena tanpa menggunakan variabel moderating.

Acuan yang diberikan Cohen (1988) untuk menilai besarnya *effect size* adalah $f = 0,02$ untuk *effect size* yang kecil (*small moderating effect size*), $f = 0,15$ untuk sedang (*medium moderating effect size*), dan $f = 0,35$ untuk besar (*large moderating effect size*).